

EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL “MERAJUT ASA” DI TRANS 7
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK OLEH
SISWA KELAS VII MTs NEGERI 3 MEDAN

Kursitasari

Dikbind PPs Universitas Negeri Medan

kursitasari95@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual “Merajut asa” di Trans 7 dalam pembelajaran menulis cerita pendek oleh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan . Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Medan, jumlah populasi dalam penelitian ini 239 siswa, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII-2 terdapat 40 siswa dan VII-4 terdapat 39 siswa. jadi seluruh sampel berjumlah 79 siswa. Kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerima pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual “Merajut Asa” sedangkan kelas VII-4 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Posstest-Only Control Design. Dengan desain tersebut, akan dibandingkan kemampuan menulis cerpen siswa yang dibimbing dengan menggunakan media pembelajaran audio visual “Merajut Asa” dengan kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan media audio visual. Dari hasil analisis data diperoleh rata-rata kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran audio visual “Merajut Asa” yaitu 79,53 dengan standar deviasi 7,14. Sedangkan kemampuan menulis cerpen tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu 63,36 dengan standar deviasi 9,40. Dari hasil analisis statistika diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,6. Setelah dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = (n_1 + n_2) - 2$, $(40+39) - 2 = 77$. Pada tabel t dengan df 77 diperoleh taraf signifikan 5% = 1,664 karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $6,6 > 1,664$ Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual “Merajut Asa” lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan .

Kata kunci: efektivitas, media audio-visual, cerita pendek

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of the use of audio-visual media “Merajut asa” in Trans 7 in learning to write short stories by class VII students of State MTs 3 Medan . This research was conducted in Medan State MTs 3, the population in this study was 239 students, and the sample in this study consisted of two classes, namely class VII-2, there were 40 students and VII-4 there were 39 students. so all the samples were 79 students. Class VII-2 as an experimental class is a class that receives learning using audio-visual learning media “Merajut asa” while class VII-4 as a control class without using audio visual learning media. The method used in this study is an experimental method with the design of Posstest-Only Control Design. With the design, it will be compared to the ability to write short stories of students who are guided by using audio visual learning media “Merajut asa” with the ability to write short stories without using audio visual media. From the results of data analysis, the average ability to write short stories is obtained by using “Merajut asa” audio-visual learning media, which is 79.53 with a standard deviation of 7.14. While the ability to write short stories without using audio visual learning media is 63.36 with a standard deviation of 9.40. From the results of statistical analysis, the t_{hitung} price is 6.6. After being compared with t_{tabel} with $df = (n_1 + n_2) - 2$, $(40+39) - 2 = 77$. In t_{tabel} with df 77 obtained a significant level of 5% = 1,664 because t_{hitung} obtained is greater than t_{tabel} namely $t_{hitung} > t_{tabel}$, which is $6.6 > 1.664$ Then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus it can be concluded that “Merajut asa” audio-visual learning media is more effective in improving short story writing skills by class VII students of State 3 of MTs Medan.

Keywords: effectiveness, audio-visual media, short stories

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik sebagai keterampilan produktif, menulis menghendaki peserta didik untuk mampu menggalih, menemukan, mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman serta menggunakan bahasa yang tepat. Namun tidak semuanya peserta didik dapat menunjukkan kemampuan tersebut. Dalam menulis peserta didik merasakan kurangnya keyakinan, minat dan latihan yang memadai untuk menulis.

Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah tetapi harus dipelajari secara sungguh-sungguh. Hal ini dilakukan mengingat menulis merupakan sarana yang penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak sejak pendidikan paling dasar.

Mengingat pentingnya menulis bagi peserta didik, tenaga pendidik semestinya bisa membangkitkan peserta didik untuk menulis serta menjadikan menulis itu sebagai pekerjaan yang alami dan menyenangkan, biasanya peserta didik kesulitan untuk menguraikan atau menuangkan ide, gagasan maupun pikiran kedalam bentuk karangan seperti menulis. Salah satu diantaranya keterampilan berbahasa yaitu menulis cerita pendek, cerpen yang baik yaitu cerpen yang mampu menyentuh hati para pembacanya, karena cerpen adalah hasil ekspresi penulis.

Berdasarkan pengalaman peneliti masih banyak siswa tidak mampu menulis cerpen berdasarkan ciri-ciri cerpen, kurang bervariasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Solusi yang bisaditawarkan oleh peneliti dengan permasalahan diatas yaitu dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik agar pembelajaran tidak terlihat monoton. Dalam pemilihan media pembelajaran, peneliti memilih media audio visual sebagai perantara dalam menulis cerita pendek yang mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.

Penerapan media audio visual ditujukan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan daya nalarnya. Jadi dari permasalahan yang dipaparkan diatas, mengunggah peneliti untuk melakukan penelitian terhadap “Efektivitas media audio visual “Merajut Asa” di Trans7 terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan”. Dengan media diharapkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan sebagai berikut: (a) Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual “Merajut asa” di Trans7 oleh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan? (b) Bagaimana kemampuan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media audio visual “Merajut asa” di Trans7 oleh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan? dan (c) Apakah penggunaan media audio visual “Merajut asa” di Trans7 efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek oleh siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis ini adalah metode eksperimen yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan media audio visual “Merajut Asa” di

Trans7 dalam kemampuan menulis cerpen dan kelas kontrol menerapkan metode ceramah terhadap kemampuan menulis cerpen.

Metode ini dipilih sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media audio visual “Merajut Asa” di Trans7 terhadap kemampuan menulis cerpen.

Tabel 1. Desain Eksperimen *Posstest-Only Control Design*

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Post Test
R_1	Eksperimen (VII-2)	X	O_2
R_2	Kontrol (VII-4)		O_4

Keterangan:

R_1 = Kelas Eksperimen

R_2 = Kelas Kontrol

X = Perlakuan (penggunaan Media Audio Visual “Merajut Asa”)

O_2 = Pemberian Posttest menggunakan media audio visual “Merajut Asa”

O_4 = Pemberian Posttest tanpa menggunakan media Audio Visual

Sugiyono (2016:148) mengatakan “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Oleh karena itu benar tidaknya suatu data sangat menentukan bermutu tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai dalam bentuk penugasan. yang diperoleh melalui dua kelas yaitu kelas VII-2 yang terdiri dari 40 siswa yang disebut dengan kelas eksperimen serta diberi perlakuan dan kelas VII-4 terdiri dari 39 siswa sebagai kelas kontrol. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 79 siswa.

HASIL PENELITIAN

Instrumen pemerolehan data dalam penelitian ini berupa tes esai yang berbentuk penugasan yang diperoleh melalui dua kelas yaitu kelas VII-2 yang terdiri dari 40 siswa yang disebut dengan kelas eksperimen serta diberi perlakuan dan kelas VII-4 terdiri dari 39 siswa sebagai kelas kontrol. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 79 siswa. Dengan instrumen tersebut diperoleh data untuk variabel X_1 pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual “Merajut Asa” terhadap kemampuan menulis cerpen dan variabel X_2 tanpa menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen.

Segala hal telah dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu mempersiapkan silabus serta RPP yang sesuai dengan kurikulum MTs Negeri 3 Medan, agar peneliti dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah direncanakan melalui media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar.

Segala hal telah dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu mempersiapkan silabus serta RPP yang sesuai dengan kurikulum MTs Negeri 3 Medan, agar peneliti dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah direncanakan melalui media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu mempersiapkan silabus serta RPP yang sesuai dengan kurikulum MTs Negeri 3 Medan, agar peneliti dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah direncanakan melalui media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh jawaban dari rumusan masalah yaitu Hasil posttest dari kelompok eksperimen dengan menggunakan media audio visual “Merajut Asa” memperoleh *mean* kemampuan menulis cerpen 79,53 dalam kategori baik sekali, sementara kelompok kontrol tanpa menggunakan media audio visual “Merajut Asa” memperoleh *mean* 63,36 dalam kategori cukup. Pemerolehan mean ini menandakan bahwa kelompok penggunaan audio visual “Merajut Asa” lebih memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan kelompok tanpa menggunakan media audio visual “Merajut Asa”. Pengujian normalitas menggunakan uji Lilliefors dihasilkan bahwa daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelas. Pengujian homogenitas menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,73 < 3,12$.

Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh dapat mewakili populasi. Kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata yang berbeda. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual “Merajut Asa” lebih efektif diterapkan, agar adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Media audio visual “Merajut Asa” lebih efektif digunakan dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VII MTs Negeri 3 Medan . Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji “t”, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,6 > 1,664$ sehingga alternatif (H_a) pada penelitian ini terbukti kebenarannya diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji coba, dapat disimpulkan bahwa media Audio Visual “Merajut Asa” di Trans 7 Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek sangat baik digunakan sebagai pendukung pembelajaran menulis cerita pendek, karena sesuai dengan kebutuhan siswa.

SARAN

Oleh karena itu, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menggunakan media Audio Visual yang mampu merangsang tingkat berpikir siswa agar menarik perhatian untuk menulis sebuah cerita pendek dalam proses pembelajaran di kelas dan Media audio visual “Merajut Asa” dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____.2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sudjana, 2015. *Metode Statistika*. Bandung: Tapsito

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.